

Strategi Manajemen Diklat Dalam Meningkatkan Kompetensi TIK Guru Paud di TK Pembina 2 Medan

¹Elya Siska Anggraini,²Beatrix Marianta, ³Dinda Aulina Sinaga,⁴Karina Dinda Adriani,
⁵Sulastris Diana Lumbantoruan

Universitas Negeri Medan

ARTICLE INFO

Article history:

Received 20 May 2026

Revised 25 May 2026

Accepted 30 May 2026

Available online 05 June 2026

Keywords

Training management, ICT competency, early childhood education teachers.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author.

Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guru menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran yang inovatif pada pendidikan anak usia dini. Namun, masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut mendorong perlunya strategi manajemen pendidikan dan pelatihan (diklat) yang efektif untuk meningkatkan kompetensi TIK guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilakukan di TK Pembina 2 Medan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan diklat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman guru mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Namun, pelaksanaan pelatihan masih menghadapi kendala seperti perbedaan tingkat penguasaan teknologi antar guru serta keterbatasan kesempatan mengikuti pelatihan. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah menerapkan strategi berbagi pengetahuan dan pendampingan antar guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Strategi manajemen diklat yang

terencana dan berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi TIK guru serta mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

ABSTRACT

Teachers' information and communication technology (ICT) competency is a crucial factor in supporting innovative learning processes in early childhood education. However, some teachers still experience difficulties utilizing technology in their learning activities. This situation necessitates the need for effective education and training (diklat) management strategies to improve teachers' ICT competency. This research employed a qualitative approach with a case study conducted at Pembina 2 Kindergarten in Medan. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed using an interactive analysis model encompassing data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the training implementation contributed to improving teachers' understanding of the use of technology in learning. However, the training implementation still faced obstacles such as differences in technology proficiency among teachers and limited opportunities to participate in training. To address these challenges, the school implemented a strategy of knowledge sharing and mentoring among teachers in the use of learning technology. A planned and sustainable training management strategy can improve teachers' ICT competency and support a more effective and innovative learning process..

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak secara optimal pada masa awal kehidupan. Pada tahap ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat baik dari aspek kognitif, sosial, emosional maupun bahasa. Oleh karena itu, kualitas layanan pendidikan pada jenjang PAUD sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Guru PAUD dituntut memiliki kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan

perkembangan anak (Mulyasa, 2017). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik, interaktif, serta mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, penguasaan teknologi menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh guru agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman (Miarso, 2018).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat guru PAUD yang belum memiliki keterampilan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menggunakan perangkat digital maupun aplikasi pembelajaran berbasis teknologi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bakhri, Dede, Rahmawati, dan Fadhillah (2021) menunjukkan bahwa pelatihan teknologi informasi bagi guru PAUD dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan berbagai media digital sebagai sarana pendukung pembelajaran. Fenomena tersebut juga ditemukan pada proses pembelajaran di TK Pembina 2 Medan. Berdasarkan hasil pengamatan awal, masih terdapat beberapa guru senior yang mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi ketika memaparkan materi pembelajaran kepada anak usia dini. Dalam beberapa kegiatan pembelajaran, guru yang lebih muda sering membantu atau mempraktikkan penggunaan media berbasis teknologi agar guru senior dapat memahami cara memanfaatkan teknologi tersebut dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat penguasaan teknologi di antara guru, sehingga pemanfaatan TIK dalam kegiatan pembelajaran belum berjalan secara optimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru adalah melalui penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan (diklat). Diklat merupakan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap profesional guru agar mampu melaksanakan tugasnya secara lebih efektif dan profesional. Menurut Fattah (2016), keberhasilan suatu program pelatihan sangat dipengaruhi oleh manajemen pelatihan yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program secara sistematis dan berkelanjutan. Manajemen diklat yang baik dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Program pelatihan yang dirancang secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan guru di lapangan akan membantu guru dalam mengembangkan keterampilan profesionalnya. Oleh karena itu, strategi manajemen diklat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan kompetensi TIK guru PAUD tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh bagaimana program pelatihan dirancang dan dikelola secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen diklat dalam meningkatkan kompetensi TIK guru PAUD di TK Pembina 2 Medan sebagai upaya mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena strategi manajemen pendidikan dan pelatihan (diklat) dalam meningkatkan kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guru PAUD. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pengalaman, serta proses yang terjadi secara

langsung dalam konteks nyata di lingkungan sekolah sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti (Creswell & Creswell, 2018).

Penelitian dilaksanakan di TK Pembina 2 Medan dengan subjek penelitian yang terdiri dari kepala sekolah dan beberapa guru PAUD yang terlibat dalam proses pembelajaran serta kegiatan pengembangan kompetensi guru. Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2020).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran serta pemanfaatan teknologi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan program diklat dan kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan teknologi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga dapat menghasilkan temuan penelitian yang sistematis dan bermakna (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di TK Pembina 2 Medan, diperoleh informasi bahwa kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Guru menyatakan bahwa kegiatan pelatihan tersebut cukup sering diikuti setiap tahunnya dan umumnya diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan maupun Kementerian Pendidikan. Pelatihan tersebut bertujuan untuk memperbarui pengetahuan guru mengenai perkembangan kurikulum serta meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan diklat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan pengetahuan guru dalam proses pembelajaran. Guru memperoleh pemahaman baru mengenai strategi pembelajaran yang lebih inovatif serta pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, informan menyampaikan bahwa pelatihan yang hanya dilakukan satu kali sering kali belum mampu memberikan dampak yang maksimal terhadap peningkatan kompetensi guru. Guru membutuhkan pelatihan yang berkelanjutan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat dipahami secara lebih mendalam dan diterapkan secara optimal dalam praktik pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan program pelatihan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Program pelatihan yang berkelanjutan dinilai mampu meningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidik secara lebih efektif dibandingkan pelatihan yang dilakukan secara terbatas (Dessler, 2020).

Dalam perspektif manajemen pendidikan, kegiatan diklat merupakan bagian dari strategi pengembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan. Manajemen pelatihan mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik (Fattah, 2016). Pelatihan yang dirancang secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan guru akan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Dalam pelaksanaannya, tidak semua guru di TK Pembina 2 Medan dapat mengikuti kegiatan pelatihan secara bersamaan karena keterbatasan jumlah tenaga pendidik yang harus tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah

menerapkan sistem rotasi atau pergantian guru yang mengikuti pelatihan setiap tahunnya. Guru yang telah mengikuti pelatihan kemudian memiliki tanggung jawab untuk membagikan pengetahuan yang diperoleh kepada guru lain melalui kegiatan diskusi dan berbagi pengalaman di lingkungan sekolah. Proses berbagi pengetahuan tersebut dilakukan sebelum materi pelatihan diterapkan dalam pembelajaran di kelas sehingga seluruh guru dapat memahami konsep yang diperoleh dari pelatihan tersebut.

Kegiatan berbagi pengetahuan antar guru merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru secara kolektif di lingkungan sekolah. Dalam teori manajemen pengetahuan dijelaskan bahwa pertukaran pengetahuan antar individu dalam suatu organisasi dapat meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengembangkan inovasi dan meningkatkan kinerja anggotanya (Nonaka & Takeuchi, 2019). Dalam konteks pendidikan, kegiatan berbagi pengalaman setelah mengikuti pelatihan dapat memperkuat pemahaman guru terhadap inovasi pembelajaran serta meningkatkan kerja sama profesional antar guru (Rahmawati & Kusumaningrum, 2022).

Selain memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan guru, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan diklat masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran. Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah adanya perbedaan tingkat penguasaan teknologi antara guru senior dan guru yang lebih muda. Sebagian guru senior masih mengalami kesulitan dalam menggunakan perangkat teknologi seperti laptop, aplikasi pembelajaran digital, serta media pembelajaran berbasis teknologi lainnya. Kondisi ini menyebabkan penerapan pembelajaran berbasis teknologi belum berjalan secara optimal di beberapa kelas.

Kendala tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan teknologi, tetapi juga berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia yang menggunakannya. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan strategi pembelajaran yang tepat (Miarso, 2018). Guru yang memiliki kompetensi digital yang baik akan lebih mudah memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi peserta didik.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa rendahnya kompetensi digital guru sering disebabkan oleh kurangnya pengalaman menggunakan teknologi serta keterbatasan pelatihan yang berkelanjutan (Suryani & Putra, 2023). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital guru memerlukan program pelatihan yang berkesinambungan serta dukungan dari pihak sekolah dalam proses implementasinya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan program pelatihan berbasis teknologi secara berkelanjutan serta memberikan kesempatan kepada seluruh guru untuk mengikuti pelatihan secara bergantian. Selain itu, sekolah juga dapat mengembangkan program pendampingan atau mentoring antara guru yang memiliki kemampuan teknologi yang lebih baik dengan guru yang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi.

Pendampingan antar guru ini dapat dilakukan melalui kegiatan kolaboratif seperti diskusi kelompok, pelatihan internal sekolah, maupun praktik pembelajaran bersama. Pendekatan ini dikenal sebagai **peer learning**, yaitu proses belajar yang terjadi melalui interaksi dan kerja sama antar individu yang memiliki pengalaman yang berbeda. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan peer learning dapat meningkatkan kompetensi digital guru secara lebih efektif karena guru dapat belajar secara langsung dari pengalaman rekan sejawatnya (Hidayat & Pratama, 2024).

Selain itu, pihak sekolah juga perlu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program pelatihan yang telah diikuti oleh guru. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelatihan yang telah dilakukan memberikan dampak terhadap peningkatan kompetensi guru serta bagaimana pelatihan tersebut dapat diterapkan dalam praktik pembelajaran di sekolah. Evaluasi program pelatihan sangat penting untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengembangan profesional guru serta untuk memperbaiki program pelatihan di masa yang akan datang (Guskey, 2019).

Dengan demikian, strategi manajemen diklat yang efektif harus mencakup perencanaan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru, pelaksanaan pelatihan yang berkelanjutan, serta evaluasi terhadap dampak pelatihan tersebut dalam praktik pembelajaran. Melalui strategi tersebut, kompetensi TIK guru dapat meningkat secara bertahap dan berkelanjutan sehingga mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan tuntutan pendidikan di era digital.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi manajemen pendidikan dan pelatihan (diklat) dalam meningkatkan kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guru PAUD di TK Pembina 2 Medan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan diklat memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya dalam pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Program pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan maupun Kementerian Pendidikan memberikan kesempatan bagi guru untuk memperoleh pengetahuan baru terkait perkembangan kurikulum, strategi pembelajaran inovatif, serta penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen diklat di TK Pembina 2 Medan telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan implementasi hasil pelatihan dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap perencanaan, pihak sekolah mempertimbangkan kebutuhan guru serta kondisi sekolah dalam menentukan guru yang mengikuti pelatihan. Pada tahap pelaksanaan, guru mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka. Selanjutnya, pada tahap implementasi, guru yang telah mengikuti pelatihan membagikan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh kepada guru lain melalui kegiatan diskusi dan berbagi pengalaman sehingga seluruh guru dapat memperoleh manfaat dari kegiatan pelatihan tersebut.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan diklat, terutama dalam peningkatan kompetensi TIK guru. Salah satu kendala utama adalah adanya perbedaan tingkat penguasaan teknologi antara guru senior dan guru yang lebih muda. Sebagian guru senior masih mengalami kesulitan dalam menggunakan perangkat teknologi dan aplikasi pembelajaran digital sehingga pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran belum berjalan secara optimal. Selain itu, pelatihan yang hanya dilakukan satu kali juga dinilai kurang memberikan dampak yang maksimal terhadap peningkatan kompetensi guru karena guru membutuhkan pelatihan yang berkelanjutan agar dapat memahami dan menerapkan materi pelatihan secara lebih efektif.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan strategi pengembangan kompetensi guru yang lebih terencana dan berkelanjutan. Sekolah perlu memberikan kesempatan kepada seluruh guru untuk mengikuti pelatihan secara bergantian serta mengembangkan kegiatan pendampingan atau mentoring antar guru. Guru yang memiliki kemampuan teknologi yang lebih baik dapat membantu guru lain yang masih mengalami kesulitan melalui kegiatan diskusi, pelatihan internal, maupun praktik pembelajaran bersama. Selain itu, evaluasi terhadap

pelaksanaan program pelatihan juga perlu dilakukan secara berkala untuk mengetahui efektivitas pelatihan serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru.

Dengan demikian, strategi manajemen diklat yang dilakukan secara terencana, berkelanjutan, serta didukung oleh kerja sama antar guru dapat menjadi langkah yang efektif dalam meningkatkan kompetensi TIK guru PAUD. Peningkatan kompetensi tersebut diharapkan dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan sehingga mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan di TK Pembina 2 Medan.

REFERENSI

- Bakhri, S., Dede, D., Rahmawati, E., & Fadhillah, H. (2021). Peningkatan kompetensi guru PAUD melalui pelatihan teknologi informasi. NEAR: *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/nr/article/view/631>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Dessler, G. (2020). *Human Resource Management*. New York: Pearson.
- Fattah, N. (2016). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Guskey, T. R. (2019). Evaluating professional development. *Educational Leadership*, 76(5), 36–41.
- Hidayat, A., & Pratama, R. (2024). Peer learning strategy in improving teacher digital competence. *Journal of Educational Technology*, 18(1), 45–56.
- Miarso, Y. (2018). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nonaka, I., & Takeuchi, H. (2019). *The Knowledge-Creating Company*. Oxford University Press.
- Rahmawati, D., & Kusumaningrum, D. (2022). Knowledge sharing dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 112–120.
- Suryani, L., & Putra, A. (2023). Kompetensi digital guru dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Modern*, 8(1), 23–31.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.